

EDISI : Rabu, 11 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG



**RESUME BERITA****EDISI : Rabu, 11 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Mediasi Puri Buleleng vs Dishub Buleleng Deadlock	Dengan adanya hal tersebut pihak Puri Gede Buleleng melakukan penyegelan yang dilakukan di pintu masuk Dishub naik yang ada di sebelah timur pintu masuk dan sebelah barat pintu masuk menuju Puri Buleleng yang juga dimanfaatkan sebagai pintu masuk menuju Dinas Kebudayaan Buleleng. Namun sayang mediasi yang seharusnya yang mendapatkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut malah deadlock alias tidak menemukan penyelesaian.	
		16 September Pimpinan Dewa Buleleng Dilantik	Surat Keputusan (SK) Gubernur Bali Wayan Koster Nomor 1960/01-A/HK/2019 tentang persminan pengangkatan pimpinan DPRD Kabupaten Buleleng Masa Jabatan 2019-2024 telah diterima sekretariat dewan. Merujuk pada SK tersebut, pelantikan pimpinan DPRD kabupaten Buleleng sementara Gede Supriatna saat dikonfirmasi, membenarkan soal pelantikan tersebut. Setelah turunnya SK Gubernur Bali tertanggal 6 september 2019 lalu, maka dalam hal ini kami telah mencari hari baik dalam melakukan pelantikan para pimpinan dewan yang telah diusulkan dan telah disetujui berdasarkan SK Gubernur Bali Wayan Koster pada 16 september 2019 mendatang oleh ketua pengadilan negeri singaraja wayan sukanila SH,MH, katanya.	
		Buleleng Targetkan Masuk Kota klasifikasi II	Kota singaraja ditargetkan masuk menjadi kota klasifikasi II pada penilaian Adipura tahun 2020 mendatang. Target tersebut dianggap	

			realistis mengingat saat ini di Kabupaten Buleleng sudah memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan oleh kementrian lingkungan hidup dan kehutanan (LHK), salah satunya Buleleng sudah memiliki Kebijakan Strategis Daerah (Jakstrada) dalam menangani sampah.	
		Futsal Tuan Rumah Ditindas Buleleng	TIM Futsal Kabupaten Buleleng dalam Porprov Bali yang digelar di kabupaten Tabanan yang dilangsungkan di GOR Debes tabanan, Selasa (10/9) kemarin pagi dimana tim Kabupaten Buleleng berhasil menindas tim tuan rumah dalam pertandingan futsal dengan skor 10-3 (7-2). Dalam pertandingan tersebut dimana tim Buleleng sudah unggul sejak paro babak pertama.	





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *BKD*

# BKD Terbitkan SP2 dan Tempel Stiker

## Hotel Kinaara Resort Ngutang Pajak Rp 509,14 Juta

**Bila dalam rentang waktu tujuh hari SP2 ini tidak digubris oleh pihak hotel, maka akan dikenakan sanksi berupa penyitaan.**

SINGARAJA, NusaBali

Tim Penagihan Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buleleng terpaksa mengeluarkan surat peringatan kedua (SP 2) kepada pihak Manajemen Hotel Kinaara Resort di Desa Pemuteran, Ke-

camatan Gerokgak, Buleleng. Karena manajemen hotel ini tidak menggubris SP 1 terkait pelunasan tunggakan pajak.

Hotel Kinaara Resort tercatat memiliki tunggakan pajak sejak tahun 2018 mencapai Rp 509.140.753. Rinciannya, pajak hotel dengan pokok sebesar Rp 352.164.014 dan denda Rp 43.147.379, pajak restoran dengan pokok Rp 96.339.737 dan denda Rp11.921.723, serta tunggakan pajak air tanah Rp 5.507.900.

Pemberian SP2 dilakukan oleh Tim Penagihan BKD Buleleng, Selasa (10/9) pagi. Pemberian SP 2 juga disertai dengan tindakan penempelan stiker berukuran 60 cm x 60 cm dan pemasangan baliho berukuran 2,5 meter x 2,5 di

lokasi hotel, Desa Pemuteran. Stiker dan baliho itu bertuliskan, "Objek Pajak Ini Belum Melunasi Kewajiban Perpajakan Daerah".

Kepala Bidang Pelayanan dan Penagihan Pajak BKD Buleleng I Gede Sasmita Ariawan, usai menjatuhkan sanksi mengatakan, Hotel Kinaara Resort termasuk kategori rajin untuk membayarkan pajak. Hanya saja, nilai pajak yang dibayarkan, tidak sesuai fakta.

Dia mencontohkan salah satu kasus pada Agustus 2018 lalu. Hotel tersebut seharusnya membayar pajak Rp 95 juta, justru hanya membayar Rp 26 juta. "Dari kasus-kasus itulah muncul kecurigaan, kemudian kami melakukan pemeriksaan kepatuhan pajak

atau Tax Compliance tahun anggaran 2018. Maka didapatkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 509 juta lebih itu," jelas Gede Sasmita didampingi Kasubid Penagihan Pajak Ida Bagus Perang Wibawa.

Menurut Gede Sasmita, sebelum pemberian SP2 dan juga penempelan stiker itu, pihaknya sudah beberapa kali melakukan pendekatan. Mediasi awal dilakukan 16 April 2019, namun tidak ada itikad baik dari pihak hotel hingga kemudian diberikan SP1 pada bulan Juli 2019.

Setelah SP 1 tidak digubris, BKD kembali melakukan mediasi kedua tanggal 19 Juli 2019. Namun mediasi itu kembali tidak membuahkan hasil, seh-



Tim Penagihan BKD Buleleng saat tempel stiker di Hotel Kinaara Resort, di Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Buleleng.

ingga dijatuhkan SP2 disertai pemasangan stiker. Pemasangan stiker sesuai dengan Perda No

8 Tahun 2011, tentang Pajak Hotel, dan Peraturan Bupati No 18 tahun 2018, tentang peruba-

han atas Peraturan Bupati No 9 tahun 2017. Dimana pada Pasal 11 ayat (5) disebutkan, teguran ke dua dapat diikuti dengan penempelan stiker pada objek pajak yang bersangkutan. Bila dalam rentang waktu tujuh hari SP2 ini tidak digubris oleh pihak hotel, maka akan dikenakan sanksi berupa penyitaan, pemberhentian operasional, hingga pidana. "Alasannya karena ada masalah internal, tapi itu bukan ranah kita. Karena ketika ada tunggakan pajak, yang kita kejar adalah unsur kelalaian. Yang bayar pajak itu kan masyarakat yang memanfaatkan layanan di hotel itu. Sudah dipotong 10 persen oleh pihak hotel, jadi tidak ada hubungannya dengan manajemen," tegasnya. k19

Sub Baglan Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Mediasi*

### Mediasi Blokade Jalan Disbud Buntu



Mediasi blokade akses jalan Dinas Kebudayaan Buleleng, di Kantor Camat Buleleng, menghadirkan dua belah pihak dan instansi terkait, Selasa (10/9) pagi.

SINGARAJA, NusaBali

Pemasangan blokade akses jalan Dinas Kebudayaan Buleleng oleh pihak Pura Kelasa, akhirnya dimediasi Camat Buleleng, Selasa (10/9) pagi. Namun mediasi yang menghadirkan pihak puri, Dinas Kebudayaan dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Buleleng, buntu alias belum menemukan kata sepakat.

Pihak puri menegaskan tidak akan membuka blokade dari bambu dan spanduk itu sebelum ada kesepakatan hitam diatas putih. Dalam pertemuan di Ruang Camat Buleleng, Gede Dody Sukma Oktiva Askara, pihak Puri Kelasa diwakili oleh Panglingsir Puri Kanginan, Anak Agung Ngurah Parwata Panji. Sedangkan Dinas Kebudayaan Buleleng diwakili Sekdis I Made Sudiarba. AA Ngurah Parwata menjelaskan bahwa pemasangan blokade dan spanduk bertuliskan 'Hak atas sebidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) milik Dr Anak Agung Gde Djelantik, pemilik Puri Kelasa', dipicu masalah akses jalan menuju puri yang dipakati parkir kendaraan.

Kondisi itu membuatnya tak mendapat akses keluar masuk puri yang berlokasi di selatan Kantor Dinas Kebudayaan, secara bebas. Sehingga pihaknya terpaksa memasang blokade yang dalam SHM milik AA Gde Djelantik merupakan hak milik. Soal pemasangan blokade dan spanduk yang sudah terpasang sejak Sabtu (7/9) itu pun tidak dapat dipastikan akan dibuka segera. Meskipun Dinas Kebudayaan sudah menyanggupi akan memindahkan parkir dan mensterilkan akses jalan menuju puri. AA Ngurah Parwata mengaku akan berkoordinasi dengan kakak sepupunya AA Gde Djelantik, pemegang hak Puri Kelasa untuk tindak lanjutnya. "Kami beberapa kali mohon-mohon agar jangan parkir di sana. Tapi tetap saja parkir di sana. Sekarang *kanggo*in dulu, jangan kami dari pihak puri yang mengalah terus. Kami juga akan berkoordinasi dulu dengan kakak di Jakarta," tegas AA Ngurah Parwata Panji.

Pihak puri juga menginginkan pertemuan lanjutan yang menghadirkan pemucuk

pejabat baik di Dinas Kebudayaan, Badan Keuangan Daerah (BKD) Buleleng dan Asisten Tata Pemerintahan Setda Buleleng untuk membuat pernyataan hitam diatas putih sebagai jaminan dimasa mendatang untuk akses jalan tersebut dipakai bersama.

AA Ngurah Parwata Panji menginginkan ada pertemuan lagi untuk menegaskan kesepakatan bersama akses jalan tersebut oleh kedua belah pihak. Bukti pernyataan hitam diatas putih juga akan dipegangnya sebagai kekuatan dan pengakuan bersama hak penggunaan akses jalan itu. "Kami tidak ingin ada perwakilan. Biar tidak nanti kesepakatan dalam pertemuan setelah ganti pejabat bilang tidak tahu-tahu soal ini," imbuh dia.

Dinas Kebudayaan yang diwakili Sekdis I Made Sudiarba menyanggupi permohonan pihak puri untuk memindahkan parkir. Komitmen untuk mensterilkan akses jalan menuju puri itu sudah berlaku per hari kemarin. Hanya saja Dinas Kebudayaan memohon kepada pihak puri untuk membuka blokade yang dipasang sehingga akses dari kawasan Puri Seni Sasana Budaya menuju Gedung Kirta dapat kembali seperti semula. "Kami mohon juga palang yang dipasang segera dibuka agar tidak mengganggu akses pegawai kami dan wisatawan yang berkunjung," kata Sudiarba. Camat Dody menyatakan akan kembali digelar pertemuan, Jumat (13/9). Termasuk membahas soal sertifikat yang diterbitkan BPN Buleleng atas lahan Dinas Kebudayaan dua versi. **k23**

Sub Baglan Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Korupsi*

### Pelaku Korupsi Program KKPE Diserahkan ke Kejaksaan Uang Anggota Ditilep Pakai Modal Bisnis Mangga

SINGARAJA, NusaBali

I Nyoman Winaka, 48, warga Banjar Dinas Bingin, Desa Depaha, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) dari Pemprov Bali. Berkas kasusnya sudah dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU).

Tersangka Winaka langsung diserahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Singaraja oleh Satuan Reserse Kriminal Polres Buleleng, Selasa (10/9), untuk proses hukum selanjutnya. Kasat Reskrim Polres Buleleng AKP Vicky Tri Haryanto, Selasa (10/9), mengatakan berkas pemeriksaan kasus itu sudah dinyatakan P-21 dan tersangka I Nyoman Winaka langsung dilimpahkan ke Kejari Singaraja. Dari hasil penyelidikan, tersangka I Nyoman Winaka telah memperkaya diri yang mengakibatkan kerugian negara Rp 122 juta. Dirinya menilep potongan bunga dan administrasi anggota kelompoknya berjumlah 23 orang. Sebenarnya anggota ini mendapat subsidi dari pihak bank. Selain itu, tersangka juga dinyatakan menyalahgunakan anggaran lantaran membagikan kredit modal yang seharusnya didapat Rp 35.200.000 oleh masing-masing anggota dengan besaran tak sama.

"Tersangka ini modusnya memperkaya diri dengan memanfaatkan ketidaktahuan anggota kelompok soal subsidi bunga yang diberikan pihak bank," jelas Kasat Vicky.

Atas perbuatannya, tersangka Winaka selaku Ketua Kelompok Tani Ternak Usada Karya dijera dengan Pasal 2 UU RI Nomor 31 Tahun 1999, tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dengan ancaman hukuman penjara minimal empat tahun. Hanya saja sejak ditetapkan sebagai tersangka, Winaka tak ditahan karena disebut kepolisian bersikap kooperatif.

Tersangka Winaka yang dihadirkan di Mapolres Buleleng, sebelum diserahkan ke Kejari, mengaku melakukan kecurangan itu karena sempat mengalami kerugian sebelumnya dalam usaha bisnis mangga yang dijalaninya. Sehingga dia memanfaatkan ketidaktahuan anggota kelompoknya untuk mendapatkan uang yang dipakainya kembali untuk berbisnis buah mangga.

Sebelumnya diberitakan kasus korupsi subsidi bunga program KKPE yang bergulir di tahun 2015 mencuat saat salah satu anggota kelompok yang sudah melunasi kredit selama dua tahun tak dapat mengambil anggunannya di bank. Kecurangan Winaka sebagai ketua kelompok pun terbongkar saat kredit yang seharusnya sudah lunas ada yang masih tertunggak. Kelompok tani dengan anggota 23 orang itu mendapatkan program KKPE berupa pinjaman modal Provinsi Bali melalui Bank BPD Bali. Total kelompok Usada Karya Rp 809.600.000 atau Rp 35.200.000 per orangnya, dengan subsidi bunga dan biaya administrasi. **☞ K23**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Dinas sosial*

# Dinas Sosial Kubur Tulang Belulang Mr X

SINGARAJA, NusaBali

Sejumlah tulang belulang bagian tubuh manusia yang ditemukan warga di Banjar Dinas Tegallenga, Desa Kaliasada, Kecamatan Seririt, Buleleng, Sabtu (6/7) lalu, akhirnya dikubur oleh jajaran Dinas Sosial Buleleng pada Anggara Pon Merakih, Selasa (10/9) kemarin. Tulang belulang yang sampai saat ini masih berstatus Mr X atau belum diketahui identitasnya itu, dikubur di Setra Desa Adat Buleleng, diawali dengan upacara secara Hindu.

Prosesi penguburan tulang belulang itu juga melibatkan jajaran Unit Reskrim Polsek Seririt dan sejumlah krama Desa Adat Buleleng yang bertugas membantu prosesi penguburan. Unit Reskrim Polsek Seririt mengawali dengan penjemputan tulang belulang yang selama ini masih dititipkan di ruang jenazah RSUD Buleleng. Selanjutnya pada pukul 09.00 Wita tulang belulang itu dikubur dengan menggunakan sarana sejumlah sesajen atau banten.

Kasi Perlindungan Sosial Pasca Bencana, Dinas Sosial Buleleng Made Maheri, seizin Kepala Dinas Sosial Buleleng I Gede Sandhiyasa mengatakan prosesi penguburan jenazah terlantar memang merupakan kewajiban Dinas Sosial. Prosesi penguburan diawali dengan surat permohonan dari Polres Buleleng yang menangani



● NUSABALILULUK

Proses penguburan secara Hindu tulang belulang Mr X oleh Dinas Sosial Buleleng, dikubur di Setra Desa Adat Buleleng, Selasa (10/9).

temuan tulang belulang ini, kepada Dinas Sosial Buleleng. Lanjut, Dinas Sosial

memintakan izin setra adapt kepada pihak desa adat untuk penggunaan penguburan tulang belulang. Setelah dapat izin, pihaknya

mencarikan dewasa ayu atau hari baik penguburan. Sejahuh ini Dinas Sosial Kabupaten Buleleng juga telah bekerja-

ma dengan sejumlah instansi keagamaan untuk penguburan jenazah terlantar tersebut. "Kalau jenazahnya ada identitasnya kami akan makamkan sesuai dengan agama. Tetapi kalau tanpa identitas seperti tulang ini, maka dimakamkan secara Hindu. Makanya kami bekerjasama dengan Desa Adat Buleleng sehingga penguburan-nya di Setra Adat Buleleng,"

jelas Maheri.

Dia menjelaskan, Dinas Sosial bertanggung jawab mengantarkan runtutan penguburan hingga upacara ngaben. Namun biasanya sejumlah jenazah terlantar itu akan diikutkan dalam proses Ngaben Massal di desa adapt, delapan tahun sekali. Seperti beberapa bulan lalu, Ngaben Massal di Desa Adat Buleleng, Dinas Sosial

menyertakan pengabenan atma papa (roh yang tak diketahui asal usulnya, Red) sebanyak tiga orang dewasa dan 13 bayi.

Setelah Pangabenan Masal, Juli lalu, bersama Desa Adat Buleleng, Dinas Sosial masih memiliki tunggakan atma papa sebanyak empat orang termasuk tulang belulang yang dikubur Selasa kemarin. Jenazah terlantar yang ditangani Dinas Sosial pun tak hanya menyang-

kut jenazah atau tulang yang ditemukan polisi, tetapi juga penghuni panti jompo yang tak ada penanggung jawabnya. "Seperti yang masih tersisa empat ini karena kejadian setelah pangabenan salah satunya dari Panti Jompo," ucap dia.

Polsek Seririt yang menangani kasus temuan tulang hingga saat ini belum menemukan titik terang siapa identitas pemilik tulang belulang yang ditemukan di bawah pohon tegalan warga Desa Kaliasada.

Meski hasil pengujian laboratoriumnya sudah diterima Polsek, namun hasil yang keluar dan menyatakan pemilik tulang seorang wanita, kurang spesifikasi. Polsek Seririt pun mengaku sudah mengambil sampel DNA keluarga warga Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak yang sempat melaporkan anak remaja wanitanya hilang. "Penyelidikan kami masih terus berjalan," ucap Kapolsek Seririt Kompol I Made Uder. k23

Sub Bagian Dokumen

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL

BULELENG





## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pencurian*

### Curi Genset dan Mesin Pompa Air Polsek Singaraja Amankan Pemulung



• NUSABALI LULIK

Pelaku Gede Opot saat diamankan polisi setelah terbukti mencuri genset dan mesin pompa air, dihadirkan di Mapolres Buleleng, Selasa (10/9).

SINGARAJA, NusaBali

Gede Widiasta alias Gede Opot, 40, akhirnya diamankan Polsek Kota Singaraja, Sabtu (7/9) pukul 16.00 Wita. Dia tak dapat berlutut saat personel Street Lion Polsek Singaraja menemukan barang bukti berupa satu unit mesin pompa air dan genset hasil curiannya di Jalan Surapati, Kelurahan Banyuning, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, Sabtu (7/9) pukul 03.00 Wita.

Tindak kriminal itu terjadi saat pelaku Gede Opot memulung sampah di sekitar kejadian, Jumat (6/9). Dia tak sengaja melihat sebuah genset dan pompa air di rumah korban. Saat itu pelaku Gede Opot yang juga warga Kelurahan Banyuning, langsung berniat untuk mencuri barang tersebut. Dia mengaku mencuri karena alasan terdesak ekonomi. Hanya saja barang bernilai Rp 7 juta itu tak langsung diambil. Dia baru datang kembali ke rumah korban Gede Agus Putra Wirawan, 29, Sabtu (7/9) pukul 03.00 Wita.

Wakapolres Buleleng Kompol Loduwik Tapilaha, didampingi Kapolsek Kota Singaraja AKP I Gusti Yudistira di Mapolres Bule-

leng, Selasa (10/9), mengatakan pelaku dapat leluasa masuk ke rumah korban karena tidak ada pagar pembatas rumah. Selain itu, saat kejadian kondisi rumah sedang sepi dan keluarga korban sedang tertidur pulas. "Jadi si pelaku ini sudah biasa lewat dan mulung di lokasi kejadian dan sudah mengetahui celah dan kebiasaan korbannya sehingga aksinya dapat berjalan dengan mulus. Korban baru sadar barangnya hilang saat pagi hari," kata Kompol Loduwik.

Pelaku Gede Opot beraksi sendiri bermodal gergaji besi. Setelah berhasil menggergaji mesin pompa air yang terhubung dengan pipa, dia mengangkut barang-barang itu satu per satu ke rumahnya menggunakan sepeda gayung. Polisi pun dapat mengendus aksi pelaku dari keterangan warga sekitar yang kemudian mengarah pada Gede Opot. "Pelaku kami amankan di rumahnya beserta barang bukti hasil curian. Kami pasang pasal 363 KUHP tentang pencurian dengan ancaman hukuman penjara maksimal lima tahun," imbuh Kompol Loduwik. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG